

## BAB III

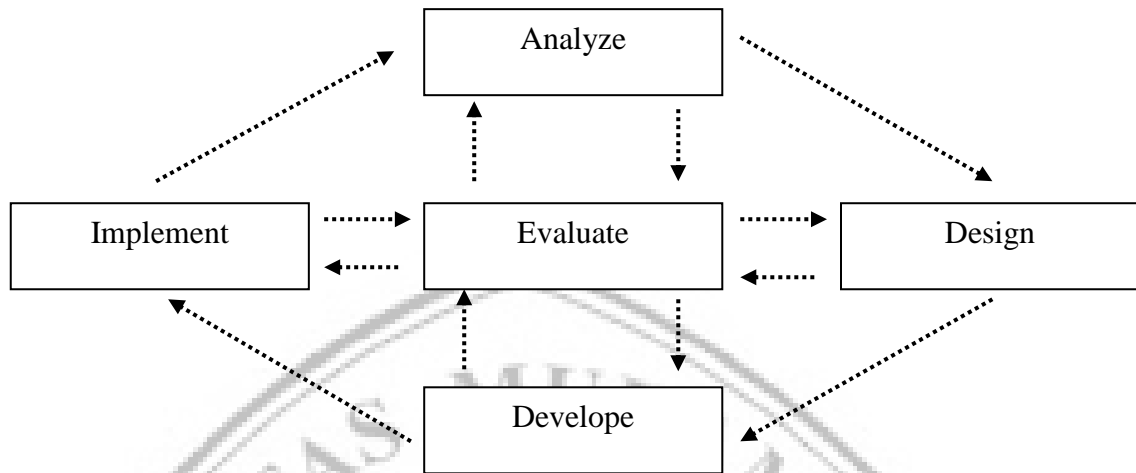
### METODE PENELITIAN & PENGEMBANGAN

#### A. Model Penelitian & Pengembangan

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah sebuah metode atau strategi penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik. Penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2013: 164). Produk yang diuji kelayakannya adalah Buku Ajar *Ungguh-Ungguh* Bahasa Jawa Bernuansa Pendidikan Karakter Pada Kelas 4 Sekolah Dasar. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Model ini terdiri dari lima langkah, yaitu *Analyze* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi).

Model tersebut digunakan dalam penelitian dan pengembangan dikarenakan langkah-langkah yang terdapat pada model sesuai dengan apa yang ada dalam penelitian. Model ini juga mengembangkan tentang penelitian untuk memproduksi buku ajar, modul pembelajaran, media pembelajaran, multimedia serta untuk pelatihan jangka pendek. Setiap tahapan yang terdapat pada model penelitian ini harus mengalami revisi dan evaluasi. Hal ini dilakukan agar memperkecil kelemahan baik dari proses dan pengimplementasian produk.

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan dapat digambarkan melalui *flowchart* berikut ini:



**Gambar 3.1 flowchart pengembangan buku ajar *unggah-ungguh***

Sumber: (Anglada dalam Tegeh dkk. 2014: 42)

## **B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan**

Model pengembangan ADDIE terdiri dari 5 tahap pengembangan yaitu *Analyze*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation* atau yang jika diterjemahkan menjadi analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Sesuai dengan gambar 3.1, langkah-langkah pengembangan dapat dijabarkan sebagai berikut:

### *1. Analyze (Analisis)*

Kompetensi peserta didik tentang materi *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang diajarkan di kelas terutama dalam hal bertata krama masih kurang. Hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan di sekolah. Dari observasi yang dilakukan selama satu hari, terlihat bahwa peserta didik kurang memiliki kesopan-santunan saat menghadapi bapak ibu guru di

sekolah maupun kakak kelas. Mereka terlihat acuh tak acuh dengan bapak ibu guru, bahkan tidak mempunyai rasa sungkan kepada guru. Hal tersebut juga ditekankan saat wawancara kepada guru kelas berinisial H, bahwa penanaman tata krama atau *unggah-ungguh* di sekolah sangatlah dibutuhkan.

Peserta didik yang kesehariannya menggunakan bahasa *ngoko kasar*, memang menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk membuat peserta didik bisa, bahkan mudah dalam menggunakan bahasa *krama alus*. Ditambah lagi orang tua yang kurang memperhatikan atau kurang mengajarkan *unggah-ungguh basa*, mereka akan asing kepada bahasa krama. Kebiasaan menggunakan bahasa *ngoko* tersebut yang harus dilatih agar peserta didik dapat belajar tata krama.

Materi yang akan disampaikan kepada peserta didik terkait dalam memahami *unggah-ungguh* bahasa Jawa adalah materi tentang dialog keseharian peserta didik yang berhubungan dengan tema buku ajar yang akan dibuat. Peserta didik juga akan diajarkan bagaimana menggunakan *unggah-ungguh* bahasa seperti bagaimana berdialog dengan sesama teman, dengan kakak, orang tua, dan masyarakat. Hal tersebut yang dijadikan sebagai acuan pembuatan buku ajar yang dapat diajarkan kepada peserta didik dan mempermudah dalam memahami serta mengaplikasikan *unggah-ungguh* bahasa Jawa.

## 2. *Design* (Perancangan)

Buku ajar *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang dibuat digunakan untuk peserta didik kelas 4 sekolah dasar. Kemampuan yang diharapkan

dari peserta didik setelah memakai buku ini yaitu agar peserta didik mengerti, memahami serta dapat mengaplikasikan *unggah-ungguh* dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang sudah diajarkan oleh guru mengenai *unggah-ungguh* bahasa Jawa masih belum sepenuhnya diserap oleh peserta didik, sehingga peserta didik masih bingung dalam *unggah-ungguh* bahasa Jawa. Pemahaman peserta didik mengenai *unggah-ungguh* bahasa Jawa akan diukur melalui *pre test* dilakukan pada kegiatan ini.

### 3. *Development* (Pengembangan)

Langkah pembuatan prototipe ini dengan mengkaji format-format perangkat yang sudah ada kemudian dikembangkan sesuai dengan perancangan desain awal buku ajar. Pengumpulan berbagai referensi yang dijadikan bahan untuk pembuatan bahan sangatlah penting dari tahap ini, dikarenakan isi dari buku yaitu materi yang dimuat dan diimplementasikan di kelas.

Tahap ini sudah memasuki terbentuknya draft buku ajar. Sebelum buku ajar dirancang, dilakukan perumusan tujuan pembelajaran, dan pemilihan topik yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Setelah itu mencari materi yang berkaitan dengan topik yang sudah ditentukan kemudian membuat evaluasi pembelajaran. Setelah selesai merancang buku ajar, draft I sudah selesai.

### 4. *Implementation* (Implementasi)

Sebelum diimplementasikan kepada peserta didik, uji validitas *draft* buku ajar dilakukan untuk kegiatan penilaian dan saran perbaikan

buku ajar, yakni dosen ahli materi dan ahli bahasa Jawa, ahli buku ajar, serta oleh guru kelas. Hasil dari revisi ini yang akan diujicobakan kepada kelas kelompok besar. Pada tahap ini dilakukan penyebaran angket respon peserta didik mengenai kelayakan buku pada saat pembelajaran bahasa Jawa. Selain itu peserta didik tidak hanya diberikan angket respon saja, tetapi juga diberikan *post test* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan kualitas proses saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan tahapan terakhir didapatkan master buku *unggah-ungguh* yang relevan dan efektif sebagai buku pendamping materi *unggah-ungguh* bahasa Jawa. Saat diujicobakan juga dilakukan analisis dan diperoleh kelayakan buku ajar.

#### 5. *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap evaluasi dan revisi ini sebenarnya sudah dimulai sejak saat adanya saran perbaikan dari para ahli yang diminta untuk mereview dan memvalidasi buku ajar. Setelah itu dilanjutkan ke uji coba lapang. Berdasarkan kegiatan tersebut juga didapatkan saran dan masukan dari peserta didik yang telah mengikuti proses pembelajaran di kelas.

### C. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan di SDN Purwanto 2 Kota Malang. Observasi awal dilakukan pada 5 Desember 2017. Penelitian kedua dengan penerapan buku ajar dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018, yaitu tepatnya pada 13, 14, 15 Maret 2018.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan ini dengan cara observasi, pengumpulan data wawancara, angket, dan dokumentasi. Paparan lebih detail terkait teknik pengumpulan data tersebut dapat dilihat sebagai berikut

##### 1. Observasi

Observasi awal yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar masalah yang terjadi di kelas dan penetapan analisis kebutuhan Observasi awal dilakukan pada tanggal 5 Desember 2017. Kemudian *pre test* dilakukan pada 6 Desember 2017. Observasi kedua dilakukan untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung di kelas. Kegiatan ini berkenaan dengan cara peserta didik menerima pembelajaran di kelas mengenai pengaplikasian buku ajar *Unggah-ungguh* Bahasa Jawa Bernuansa Pendidikan Karakter. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sebagai guru model. Observasi kedua dilakukan pada 13, 14, 15 Maret 2018.

##### 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada kegiatan ini dilaksanakan secara individual kepada guru kelas, serta dilakukan secara kelompok kepada peserta didik kelas IV SD. Wawancara awal dilakukan pada 5 Desember 2017. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mencari permasalahan di kelas. Wawancara kedua dilakukan pada 15 Maret 2018. Wawancara tersebut dilaksanakan untuk memperoleh data dari

guru, individu dan kelompok peserta didik. Selain untuk mengetahui kelayakan buku ajar, wawancara ini juga digunakan untuk mengetahui kelayakan buku ajar yang digunakan.

### 3. Angket

Angket juga digunakan dalam proses perolehan data. Angket diberikan kepada dosen ahli materi, dosen ahli bahasa Jawa, guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SD. Setiap angket yang diberikan mempunyai perbedaan sesuai dengan tujuannya. Data yang diperoleh dari pembagian angket ini dapat berupa kritikan, masukan dan penilaian tentang materi, bahasa, sajian, dan fungsi buku ajar. Diharapkan data yang diperoleh dari pembagian angket tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki buku ajar yang dibuat. Angket tersebut disebarkan setelah penerapan buku ajar di kelas pada 15 Maret 2018.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis maupun elektronik. Buku yang dianalisis adalah buku *Tantri Basa Jawa Kelas IV SD*. Selain buku sumber tersebut, juga ketersediaan buku paket dan LKS tentang Bahasa Jawa. Dokumentasi paket dan LKS dilaksanakan di sekolah dengan menganalisa isi dari materi *unggah-ungguh* Bahasa Jawa Bernuansa Pendidikan Karakter. Hasil analisa digunakan sebagai pertimbangan dalam mendesain buku ajar yang dibutuhkan sesuai dengan kekurangan materi yang ada.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan yaitu sebagai berikut:

### 1. Angket Kevalidan Buku Ajar

Terdapat 3 jenis angket kevalidan yang digunakan dalam penelitian ini. Angket 1 diberikan kepada dosen ahli materi, angket 2 diberikan kepada dosen ahli bahasa, angket 3 diberikan kepada ahli buku ajar. Ahli materi dan ahli bahasa yang ditunjuk sebagai pakar adalah dosen yang ahli dalam Bahasa Jawa. Kualifikasi ahli materi dan ahli bahasa minimal adalah dosen yang memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Jawa. Kemudian ahli buku ajar yang ditunjuk sebagai pakar adalah dosen yang ahli dalam pembuatan buku ajar. Angket jenis pertama, kedua, dan ketiga ini digunakan untuk merevisi buku sebelum dinilai oleh guru dan digunakan oleh peserta didik.

Data dari angket ini digunakan untuk merevisi draft buku. Angket validasi ahli materi dan ahli bahasa ini merujuk pada Akbar (2012, 39), angket tersebut terdapat pada lampiran 18. Angket validasi buku ajar merujuk pada Badan Nasional Standar Pendidikan 2016 tentang Kefrafikan, angket tersebut terdapat pada lampiran 19. Namun, tidak semua yang dituliskan pada sumber tersebut sama persis, sumber tersebut dimaksudkan untuk diadaptasi sesuai dengan kebutuhan yang akan diteliti. Kisi-kisi yang digunakan validasi untuk ahli materi mencakup aspek relevansi, keakuratan, kelengkapan sajian, dan sistematika sajian, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:



**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi *Unggah-Ungguh* Bahasa Jawa**

<b>Komponen yang divalidasi</b>	<b>Indikator</b>
<b>Relevansi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indikator sesuai dengan kompetensi dasar</li> <li>2. Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator</li> <li>3. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> <li>4. Jumlah tugas ideal sesuai dengan tujuan dan waktu yang tersedia</li> </ol>
<b>Keakuratan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan</li> <li>2. Materi yang disajikan sesuai perkembangan isu mutakhir</li> <li>3. Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari</li> </ol>
<b>Kelengkapan sajian</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Menyajikan ragam bahasa sesuai dengan unggah-ungguh bahasa Jawa bagi peserta didik</li> <li>5. Menyajikan manfaat dan pentingnya penguasaan kompetensi bagi kehidupan peserta didik</li> <li>6. Menyajikan daftar isi</li> <li>7. Menyajikan daftar pustaka</li> </ol>
<b>Sistematika sajian</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Uraian materi menggunakan alur pikir dari global ke lokal</li> </ol>

(Sumber: Olahan peneliti)

Sedang, kisi-kisi yang digunakan validasi untuk ahli bahasa mencakup aspek kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Jawa yang baik dan benar dan keterbacaan dan kekomunikasian, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Bahasa *Unggah-Ungguh* Bahasa Jawa**

<b>Komponen yang divalidasi</b>	<b>Indikator</b>
<b>Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Jawa yang baik dan benar</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketepatan penggunaan ejaan</li> <li>2. Ketepatan penggunaan istilah</li> <li>3. Ketepatan penyusunan struktur kalimat</li> </ol>
<b>Keterbacaan dan kekomunikasian</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Panjang kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik</li> <li>5. Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman peserta didik</li> <li>6. Pembuatan alinea sesuai dengan pemahaman peserta didik</li> <li>7. Bahasa yang digunakan sesuai dengan bahasa yang digunakan peserta didik</li> </ol>

(Sumber: Olahan peneliti)

Kisi-kisi yang digunakan validasi untuk ahli buku ajar mencakup aspek desain cover depan, tipografi cover depan buku, huruf yang komunikatif, ilustrasi cover depan buku, tata letak konsisten isi buku, unsur tata letak lengkap, dan tipografi isi buku. Hal tersebut yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Buku Ajar *Unggah-Ungguh Bahasa Jawa***

Komponen yang divalidasi	Indikator
<b>Desain cover depan buku</b>	1. Tampilan unsur tata letak pada cover depan, punggung dan belakang memiliki kesatuan 2. Tampilan pusat pandang yang baik pada judul dan ilustrasi 3. Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) seimbang dan mempunyai pola yang sesuai dengan tata letak isi buku 4. Perbandingan ukuran unsur-unsur tata letak proporsional 5. Memiliki kontras yang baik
<b>Tipografi cover depan buku</b>	6. Judul buku menjadi pusat pandang 7. Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang 8. Menggunakan tiga jenis huruf pada cover buku
<b>Huruf yang komunikatif</b>	9. Karakter objek 10. Ketajaman ilustrasi
<b>Ilustrasi cover depan buku</b>	11. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola isi buku
<b>Tata letak konsisten isi buku</b>	12. Judul bab 13. Angka halaman/folios 14. Keterangan gambar ( <i>caption</i> dan sumber)
<b>Unsur tata letak lengkap</b>	15. Menggunakan tiga jenis huruf pada tipografi isi buku
<b>Tipografi isi buku</b>	

(Sumber: Olahan peneliti)

## 2. Angket Kemenarikan Buku Ajar

### a. Angket Guru Kelas

Angket ini diberikan kepada guru kelas IV SD. Angket jenis kedua ini digunakan untuk melihat buku ajar saat diujikan kepada peserta didik. Data dari angket ini digunakan untuk melihat kemenarikan dari buku ajar. Kisi-kisi instrumen penilaian buku ajar untuk guru kelas IV. aspek penilaian yang akan diberikan untuk

menvalidasi meliputi kelengkapan sajian, relevansi, kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran, desain buku ajar. Berikut jabaran kisi-kisi untuk validasi guru kelas.

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Untuk Guru Kelas IV.**

<b>Komponen yang divalidasi</b>	<b>Indikator</b>
<b>Kelengkapan sajian</b>	1. Menyajikan materi yang harus dikuasai peserta didik 2. Menyajikan manfaat penguasaan kompetensi bagi kehidupan peserta didik 3. Menyajikan pentingnya penguasaan kompetensi bagi kehidupan peserta didik
<b>Relevansi</b>	4. Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik 5. Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik
<b>Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran</b>	6. Mendorong rasa keingintahuan peserta didik 7. Mendorong terjadinya interaksi peserta didik dengan sumber belajar 8. Mendorong peserta didik membangun pengetahuannya sendiri 9. Mendorong peserta didik belajar kelompok 10. Mendorong peserta didik mengamalkan isi bacaan
<b>Desain buku ajar</b>	11. Tampilan buku menarik 12. Kombinasi warna buku menarik 13. Warna buku tidak mengganggu materi

(Sumber: Akbar, 2012: 39)

Selain diberikan angket guru kelas juga diberikan wawancara. Wawancara ini dibuat untuk mengetahui kemenarikan buku ajar yang digunakan. Wawancara secara individual akan dilaksanakan menggunakan panduan yang meliputi 9 pertanyaan yang diberikan kepada guru kelas IV. Kisi-kisi lembar wawancara diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Wawancara Buku Ajar *Unggah-Ungguh Bahasa Jawa***

Rumusan Masalah	Indikator
<b>Pengembangan buku ajar materi <i>unggah-ungguh</i> pada pembelajaran Bahasa Jawa bernuansa pendidikan karakter</b>	1. penerapan buku ajar materi <i>unggah-ungguh</i> pada pembelajaran Bahasa Jawa pendidikan karakter 2. ketersediaan sumber belajar tentang <i>unggah-ungguh</i> Bahasa Jawa yang terdapat pada buku ajar 3. ketersediaan cakupan materi tentang <i>unggah-ungguh</i> Bahasa Jawa yang terdapat pada buku ajar 4. materi <i>unggah-ungguh</i> Bahasa Jawa pada buku ajar yang bernuansa pendidikan karakter 5. desain buku, dan kebahasaan buku ajar <i>unggah-ungguh</i> Bahasa Jawa
<b>Kelayakan buku ajar materi <i>unggah-ungguh</i> pada pembelajaran Bahasa Jawa bernuansa pendidikan karakter</b>	9. dapat memahami siswa tentang materi <i>unggah-ungguh</i> bahasa Jawa 10. kecocokan penerapan pada kegiatan siswa dalam sehari-hari 11. buku ajar materi <i>unggah-ungguh</i> Bahasa Jawa dapat menarik perhatian siswa dan variatif 12. buku ajar materi <i>unggah-ungguh</i> Bahasa Jawa dapat menyalurkan materi <i>unggah-ungguh</i> dengan benar

(Sumber: Olahan peneliti)

**b. Angket Peserta Didik**

Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk dinilai ketertarikannya dalam mempelajari buku *unggah-ungguh* bahasa Jawa Bernuansa Pendidikan Karakter. Penilaian dilakukan setelah mereka membaca dan memahami isi buku ajar. Hasil penilaian ini digunakan untuk mengetahui tingkat keterbacaan buku ajar tersebut.

**Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Uji Coba Peserta Didik**

Komponen yang divalidasi	Indikator
<b>Desain buku</b>	1. Tampilan buku menarik 2. Kombinasi warna yang ada di dalam buku menarik 3. Kata-kata di dalam buku jelas 4. Kalimat yang digunakan dapat dengan mudah dipahami 5. Materi yang disajikan runtut dan mudah dipahami 6. Tugas yang diberikan dapat dengan mudah dikerjakan 7. Materi yang ada sesuai dengan kehidupan sehari-hari

(Sumber: Arikunto, 2007)

### 3. Keefektifan Buku Ajar

Keefektifan buku ajar diukur dengan dilaksanakannya *pre test* dan *post test*. *Pre test* dan *post test* ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi unggah-ungguh serta seberapa efektif buku ajar *unggah-ungguh* tersebut pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Materi yang dimuat dalam *pre test* dan *post test* disesuaikan dengan Kompetensi Dasar 3.1 Menenal, memahami, dan mengidentifikasi teks dialog, teks cerita dan teks drama dengan tata krama. Soal pada *pre test* dan *post test* yang akan dibuat memuat 5 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian singkat. Berikut tabel yang akan memaparkan kisi-kisi instrumen *pre test* dan *post test* yang diberikan kepada peserta didik.

**Tabel 3.7 Kisi-kisi Pedoman *pre test* dan *post test***

Aspek	Deskripsi
<b>Pilihan ganda</b>	1. Bentuk kalimat <i>pacelathon</i> 2. Ciri-ciri kalimat <i>pacelathon</i> 3. Isi kalimat <i>pacelathon</i> 4. Tokoh <i>pacelathon</i> 5. Ciri-ciri kalimat <i>pacelathon</i>
<b>Uraian singkat</b>	6. Jenis <i>unggah-ungguh basa</i> 7. Jenis <i>basa ngoko</i> 8. Jenis <i>basa krama</i> 9. Jenis percakapan teman kepada teman 10. Jenis percakapan orang tua kepada orang yang lebih muda 11. Jenis percakapan sesama tokoh masyarakat 12. Contoh <i>basa krama</i> 13. Contoh <i>basa krama</i> 14. Tujuan penggunaan <i>basa krama</i> 15. Contoh <i>basa ngoko</i>

(Sumber: Olahan peneliti)

## F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi data perlu dianalisis. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data penelitian adalah:

### 1. Analisis data deskriptif kualitatif

Teknik analisis data ini digunakan untuk menganalisis data hasil observasi, wawancara, kritik dan saran dari para ahli. Hasil analisis dijadikan sebagai acuan untuk merevisi buku ajar *Unggah-ungguh* Bahasa Jawa.

### 2. Analisis data kuantitatif

Teknik analisis data ini digunakan untuk menganalisis data dari penilaian angket yang sudah dibagikan pada dosen ahli materi, dan ahli buku ajar. Data angket dianalisis untuk mendapatkan nilai kevalidan dengan cara validasi buku ajar *unggah-ungguh* Bahasa Jawa. Validasi buku ajar diperoleh menentukan proses pembuatan buku ajar pada pembelajaran Bahasa Jawa bermuatan pendidikan karakter.

Angket yang diperoleh dari guru kelas dan peserta didik digunakan untuk menganalisis kemenarikan dari buku ajar yang sudah diterapkan pada pembelajaran bahasa Jawa. Validasi dimaksudkan untuk menguji kelayakan buku ajar yang dikembangkan dan kesesuaian dengan kompetensi dasar. Jawaban yang diberikan oleh para ahli melalui angket menggunakan skala likert. Skala likert yang digunakan untuk menganalisis hasil angket terdiri dari empat kategori yaitu:

**Tabel 3.8 Kriteria Jawaban Angket dengan Skala Likert**

No	Skor	Kriteria
1	Skor 4	Baik/menarik/layak/mudah/sesuai/tepat
2	Skor 3	Cukup baik/cukup menarik/cukup layak/ cukup mudah/cukup sesuai/cukup tepat.
3	Skor 2	Kurang baik/kurang menarik/kurang layak/ kurang mudah/kurang sesuai/kurang tepat
4	Skor 1	Tidak baik/tidak menarik/tidak layak/tidak mudah/tidak sesuai/tidak tepat.

(Sumber: Arikunto, 2007)

Skor yang diperoleh dari validator dosen ahli materi, guru kelas, dan peserta didik akan dijumlahkan per kisi-kisi. Hasil dari penjumlahan ini akan didapatkan jumlah nilai validator dalam satu kisi-kisi. Skor ideal dihitung dengan cara mengalikan jumlah indikator dengan validator diasumsikan memilih skor tertinggi dari setiap indikator. Presentase tingkat kevalidan dari setiap kisi-kisi diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = presentase

 $\sum x$  = jumlah nilai validator dalam satu kisi-kisi $\sum xi$  = jumlah nilai ideal dalam satu kisi-kisi

100 % = konstanta

Valid tidaknya buku ajar ditentukan dari kecocokan hasil validasi empiris dengan kriteria validitas yang ditentukan. Tabel kriterianya ialah sebagai berikut:

**Tabel 3.9 Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi Data**

<b>Tingkat pencapaian</b>	<b>Tingkat validitas</b>	<b>Keterangan</b>
85,01 % – 100,00 %	Sangat valid	Dapat digunakan tanpa revisi
70,01 % - 85,00 %	Cukup valid	Dapat digunakan namun perlu direvisi
50,01 % - 70,00 %	Kurang valid	Disarankan tidak dipergunakan karena revisi besar
01,00 % - 50,00 %	Tidak valid,	Tidak boleh dipergunakan

(Sumber: Akbar, 2013:41)

Data penelitian ini, nilai kelayakan buku ajar ditentukan dengan nilai minimal 70,01% dengan kategori “cukup valid”. Jadi, jika hasil penilaian oleh ahli materi, guru kelas, dan peserta didik rata-ratanya cukup valid. Produk pengembangan buku ajar *unggah-ungguh* bahasa Jawa bernuansa pendidikan karakter “dapat digunakan namun perlu direvisi”.

Analisis keefektifan pengembangan buku ajar diperoleh melalui hasil *pre test* dan *post test* yang telah dikerjakan peserta didik. Berikut pedoman penilaian *pre test* dan *post test* sebagai hasil belajar peserta didik:

**Tabel 3.10 Pedoman Penilaian *pre test* dan *post test***

<b>Soal</b>	<b>Jumlah soal</b>	<b>Bobot soal</b>	<b>Skor</b>
Pilihan ganda	5	4	20
Uraian singkat	10	8	80
Jumlah	15		100

Sumber: olahan peneliti

Pengembangan buku ajar dinyatakan efektif apabila 85% hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai  $\geq 71$  dari 100 (tuntas). Rentang nilai untuk hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 3.11 Rentang Nilai Hasil Penilaian *pre test* dan *post test*

No	Tingkat validitas	Keterangan
1	51-60	Tidak tuntas
2	61-70	Tidak tuntas
3	71-80	Tuntas
4	81-90	Tuntas
5	91-100	Tuntas

Sumber: Olahan peneliti

